

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Desa yang berjumlah kurang lebih dari 487 jiwa ini masih bangga menjadi putra-putri bangsa Indonesia ini di buktikan dengan hasil temuan yang menjadi salah satu kesimpulan dalam penelitian skripsi ini.

1. Bahwa Dari beberapa masyarakat perbatasan yang mendiami Desa Badau yang berbatasan langsung dengan Lobuk Antu Serawak Malaysia. Memandang bahwa nasionalisme (faham kebangsaan) meski masyarakat tidak banyak yang lulus sekolah. ini di buktikan dengan banyaknya masyarakat yang faham dan hafal lagu kebangsaan Indonesia (Indonesia Raya). Selain hafal lagu kebangsaan Indonesia, masyarakat perbatasan juga sering melakukan serangkain upacara peringatan hari nasional. Seperti upacara tujuh belas Agustus yang di ikuti oleh semua elemen masyarak baik pemerintah desa, polisi yang berjaga di pos lintas batas dan TNI yang ikut berperan dalam menanamkan faham kebangsaan kepada masyarakat perbatasan Di Desa Badau Kecamatan Nanga Badau Kabupaten Kapuas Hulu
2. Nasionalisme bagi masyarakat perbatasan adalah menyangkut kesadaran semua bangsa Indonesia mulai dari masyarakat kecil, masyarakat menengah, dan juga pemerintah. Kesadaran nasionalisme harus terefresentasikan secara kolektif ke semua lapisan masyarakat, terutama

yang ada di perbatasan karena bagi masyarakat Badau, perbatasan adalah pintu Negara. Dhurhem menyebutnya bahwa kesadaran kolektif masyarakat tersebut dibentuk atas dasar persamaan, nasib, budaya, etnis, dan karakter yang sama, yaitu sebagai masyarakat yang cinta kepada suatu kelompok masing-masing. Sehingga kesadaran bersama akan sebuah nasionalisme teraktualisasi kedalam kehidupan masyarakat Badau.

3. Penjewantahan nilai-nilai nasionalisme masyarakat perbatasan di buktikan dengan mengaktualisasikan nilai-nilai kebangsaan dengan tidak keluar dari garis-garis kewarganegaraan, meski masyarakat perbatasan banyak yang mempunyai IC dan akte lahir di Malaysia. Kesadaran yang di bentuk dan reaktualisasi nilai-nilai nasionalisme di sini mengacu kepada nasionalisme kelompok yang berbudaya sama dan etnis yang sama. Sehingga masyarakat perbatasan biarppun ada yang mempunyai kewarganegaraan Malaysia, akan tetapi mereka lebih cinta kepada Negara sendiri yaitu Indonesia. Sehingga pada kesimpulan terakhir ini ini penulis ingin menguraikan bahwa nasionalisme yang ada di perbatasan bukan semata-mata berdasarkan pada material, kesejahteraan atau politik saja. Namun jauh dari itu nasionalisme teraktualisasi ke system kehidupan masyarakat Badau berdasarkan pada nasionalisme kultural yaitu nasionalisme yang merujuk kepada kesetiaan masyarakat pada etnis, budaya, agama dan norma yang berlaku di komunitasnya di badau sehingga dengan demikian nasionalisme tetap terjaga meski

masyarakat di badau belum sepenuhnya mendapatkan segala pelayanan dari Negara.

## **B. SARAN**

Karena nasionalisme tumbuh dan berkembang seiring perkembangan zaman. Maka, Dengan demikian maka saran dari penulis agar

1. Masyarakat perbatasan tetap menjadi bagian dari bangsa Indonesia yang berdaulat, dan mempunyai nilai-nilai kebangsaan yang kokoh yang tidak bisa di tukar dengan apapun. Karenanya perlu perbaikan pemerintah secara sungguh-sungguh pula untuk memperbaiki kondisi masyarakat di perbatasan
2. Peran pemerintah dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan. Integritas Negara, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang berada dalam NKRI dapat di wujudkan dengan cara membangun infrastruktur yang lebih baik pada masyarakat ini, maksudnya dengan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, seperti gedung sekolah yang layak pusat kesehatan, dan jalan desa.
3. Penelitian ini belum penuh sempurna, masih banyak kekurangan data yang belum peneliti dapatkan karena mengingat waktu yang relative singkat, maka saran dari penulis agar bagi masyarakat, pemerintah dan kalangan akademisi senantiasa mengkaji ulang bentuk-bentuk dan tingkat nasionalisme yang terjadi pada masyarakat perbatasan